

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, memaparkan latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang menyusun penelitian ini

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman ini bahasa Asing merupakan bahasa yang sangat terkenal di kalangan pelajar maupun pengajar seperti bahasa Korea. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Korea mulai diminati oleh masyarakat terlebih anak muda yang menyukai era Kpop dan drama Korea saat ini. Mempelajari bahasa Korea dimulai dari ketertarikan pada huruf dan tata bahasa maupun kosakata yang berbeda dengan bahasa lainnya (Aror, Sompotan, Amelia G.Y., Lumi : 2022). Dalam mempelajari Bahasa Korea dimulai dari penguasaan huruf korea yang disebut (한글) *hangeul* , kosakata dan tata bahasa.

Dalam proses pembelajaran di kelas maupun di rumah, peserta didik mengalami kesulitan saat mempelajari kosakata bahasa Korea dikarenakan hal utama dalam mempelajari sebuah bahasa terlebih bahasa asing dimulai dari level dasar yaitu kosakata. Seperti menurut Paksi (2018) Bawasannya pentingnya memiliki segudang kosakata adalah langkah awal dalam menguasai bahasa yang ingin kita pelajari. Dalam hal ini memperbanyak pengetahuan mengenai kosakata dapat membantu mempelajari bahasa dan jika kurangnya pengetahuan dalam mempelajari kosakata akan menghambat kemampuan berbahasa terutama dalam kemampuan berkomunikasi dan menurut Chang dan Kusnadi (2018) bahwa saat memulai mempelajari sebuah bahasa terutama bahasa asing dapat difokuskan pada penguasaan kosakata sederhana yang akan memudahkan pembelajaran struktur untuk kalimat dan kemampuan berbicara dalam bahasa Korea.

Kosakata merupakan unsur penting yang terkait dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa karena jika kosakata tidak dikuasai dengan baik maka akan menghambat keterampilan – keterampilan tersebut. Dan semakin banyak kosakata yang cukup, maka peserta didik dapat menguasai bahasa asing dengan baik. menurut (Erna dan Rusmana 2023) bahwa kosakata adalah sala satu kunci dalam memahami sebuah pembelajaran bahasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penguasaan kosakata sangat penting untuk dipelajari dengan baik untuk menentukan dalam penguasaan empat keterampilan yang ada yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Namun pada hasil pengamatan langsung di lapangan pada kelas *prolife* BPI 1 Bandung ini diketahui, bahwa peserta didik masih kurang dalam penguasaan dan memahami kosakata bahasa Korea dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan sedikit monoton saat di kelas dan saat proses pembelajaran berlangsung seperti menurut Sudjana dan Ahmad (2010) menyebutkan bahwa salah satu fungsi media pada pembelajaran berfungsi penting sebagai alat yang dapat memperjelas pengajaran dan mempelajari kosakata menggunakan metode yang selalu sama saat pembelajaran di dalam kelas membuat pelajar sulit untuk menghafalkan bahkan mengingat kosakata. Semakin banyak materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar terhadap peserta didik maka semakin banyak pula kosakata yang harus diketahui dan diterima oleh peserta didik yang membuat semakin tinggi tingkat kesulitan dalam mengingat pembendaharaan kosakata (Setiana dan Fardiyaz : 2021). Pembelajaran bahasa asing dimulai dengan mempelajari kosakata hal ini dikarenakan kosakata adalah hal penting setelah mempelajari hangeul (한글). menurut (kusunajaya. 2018: 5) Penguasaan bahasa asing ditunjukkan untuk dapat memperoleh informasi serta menjalin komunikasi dengan penutur asing, hal paling dasar yang peserta didik harus pelajari adalah kosakata.

Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Korea di kelas *Prolife* BPI 1 Bandung ini, dengan penerapan uji coba media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut (Daryanto, 2011 : 53). Dalam mempelajari Bahasa terutama bahasa asing pembelajar harus memiliki sebuah media yang dapat menunjang pembelajarannya dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia sendiri pendidikan menggunakan media pembelajaran sudah sering digunakan sebagai penunjang pembelajaran dan teknologi digital semakin canggih dan berkembang. Hal itu tentunya sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa Korea karena selain materi yang harus disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik, pengajar pun harus dapat menyajikan materi yang diberikan secara menarik dan menyenangkan sehingga dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan efektif tanpa membebani peserta didik dalam kondisi apapun.

Oleh karena itu pengajar sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bisa diterapkan dalam kelas sehingga membuat suasana kelas menarik dan kondusif saat mempelajari pembelajaran terutama mempelajari kosakata. Media pembelajaran yang tepat akan memudahkan pengajaran materi yang diberikan yaitu media pembelajaran berupa aplikasi. Aplikasi pembelajaran merupakan suatu fitur lunak yang didesain untuk melakukan sebuah perintah khusus. (Suprianto, 2015 ; Dhanta 2009). Aplikasi ini berupa aplikasi belajar kosakata yang dinamai PORO yang bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran kosakata bahasa Korea. Aplikasi PORO ini dapat digunakan dalam membantu peserta didik bawasannya aplikasi ini berfokus pada kosakata Bahasa Korea tanpa adanya penambahan aspek kebahasaan seperti tata bahasa yang menjadikan peserta didik fokus dalam mempelajari kosakata dalam aplikasi tersebut.

Terdapat riset terdahulu mengenai aplikasi pembelajaran yang serupa diantaranya Ramadhany, Silvia, Yohani (2022). Peneliti tersebut meneliti pengaruh aplikasi Poro belajar bahasa Jepang Kanji terhadap kemampuan Kanji pada Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Terdapat hasil yang signifikan pada peningkatan penguasaan bahasa Jepang, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak didik setelah menggunakan aplikasi PORO di Universitas Riau. Setelah itu, ada penelitian lainnya yang dilakukan Clara Rosaliana Simanjuntak dan Tia Martia (2022). Dalam riset ini peneliti meneliti mengenai aplikasi Kanji Poro dan *Japanese Kanji Tree* sebagai media alternatif pembelajaran Kanji pada angkatan 2017 mahasiswa sastra Jepang Darma Persada. Peneliti menganalisa bahwa aplikasi ini lebih cocok digunakan sebagai media pembelajaran Kanji bahasa Jepang. berdasarkan penelitian ini implikasi yang didapatkan adalah aplikasi ini dominan dalam penjelasan dan memberikan penjelasan jelas mengenai Kanji. Para siswa yang menggunakan aplikasi ini merekomendasikan sebagai media pembelajaran untuk mempelajari kanji dalam bahasa Jepang.

Dari hasil penelitian diatas yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa aplikasi PORO memiliki keunggulan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Berbeda dengan beberapa peneliti diatas, saya tertarik untuk meneliti keefektifan aplikasi PORO dalam proses pembelajaran bahasa Korea.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi “PORO Belajar Kosakata Bahasa Korea” Terhadap Penguasaan Kosakata Di SMA BPI 1 Bandung.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Korea Siswa *prolife* BPI 1 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi PORO?
2. Bagaimana tingkat signifikansi keefektifan dan media aplikasi PORO sebagai media pembelajaran kosakata Bahasa Korea?
3. Bagaimana tanggapan siswa *Prolife* BPI 1 Bandung mengenai aplikasi PORO yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Korea?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata terhadap siswa *prolife* BPI 1 Bandung sebelum setelah diterapkannya diterapkannya aplikasi PORO dalam pengajaran kosakata Bahasa Korea.
2. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui ada tidaknya perbedaan pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Korea siswa *prolife* BPI 1 Bandung sebelum menggunakan aplikasi PORO dan sesudah menggunakan aplikasi PORO.
3. Penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa *prolife* BPI 1 Bandung dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Korea.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Hasil ini diharapkan, dengan adanya aplikasi PORO siswa dapat terbantu dalam memberikan solusi dan memberikan keefektifan pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa *prolife* BPI 1 Bandung, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Korea.

- b. Untuk pengajar, dapat memperbanyak media pembelajaran agar dapat meningkatkan kosakata bahasa Korea serta keefektifan waktu dalam proses pengajaran didalam kelas maupun secara mandiri

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menjelaskan mengenai ruang lingkup penulisan sebagai berikut :

1. Topik penelitian

Penelitian ini akan membahas terkait Pengaruh Aplikasi “PORO Belajar Kosakata Bahasa Korea” Terhadap Penguasaan Kosakata di SMA BPI 1 Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi PORO apakah penggunaannya berpengaruh ayau tidak dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea pada peserta didik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *prolife* peminatan bahasa Korea di SMA BPI 1 Bandung

Sampel : 20 peserta didik yang terlibat aktif dalam ekstrakurikuler *prolife* di SMA BPI 1 Bandung.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experimental (eksperimen semu) dengan desain One group *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok saja yang akan diberikan *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi PORO. Pada penelitian ini, menggunakan tes dan angket untuk mengukur kemampuan dan tanggapan siswa mengenai metode tersebut.

4. Materi Penelitian

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan media pembelajaran PORO ini adalah kosakata bahasa Korea bertemakan bermaterikan keluarga (가족), lalu lintas (교통), makanan (음식) dan rasa (맛) yang digunakan sehari – hari.

5. Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media pembelajaran tambahan yaitu PORO untuk menambah pembelajaran kosakata secara mandiri ataupun di dalam kelas. Pengajar akan memfasilitasi dan membantu saat peserta didik menggunakan aplikasi tersebut.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler *prolife* bahasa korea di SMA BPI 1 Bandung. Penelitian ini hanya menilai penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat rendah dan tidak mencakup kemampuan berbahasa lainnya. Penelitian ini juga tidak membandingkan hasil penguasaan kosakata karena tidak melibatkan kelas kontrol.